



Pengaruh Lingkungan Terhadap Tumbuhnya Jiwa Nasionalisme

Iskandar Abdul Azis Saputra^{a,1*}, Fatma Ulfatun Najicha^{b,2}

^a Universitas Sebelas Maret, Indonesia

¹andar.alfath@student.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 Januari 2024;

Revised: 18 Januari 2024;

Accepted: 27 Januari 2024.

Kata-kata kunci:

Lingkungan;

Jiwa Nasionalisme;

Kebangsaan.

Keywords:

Environment;

The Soul of Nationalism;

Nationality.

ABSTRAK

Bela negara menjadi sikap dan tindakan warga negara untuk cinta tanah air dalam menghadapi tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan terhadap tumbuhnya jiwa nasionalisme. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan membaca dan mencari literatur baik dari buku, jurnal, Undang-Undang. Hasil penelitian yaitu pertama, upaya memperkuat jiwa nasionalisme ajaran kebangsaan menjadi pergerakan perjuangan kemerdekaan untuk mempersatukan bangsa. Kedua, pelestarian budaya Indonesia termasuk lambat sedangkan pergerakan globalisasi sangat cepat. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab perlunya menumbuhkan jiwa nasionalisme baik dalam lingkungan masyarakat, sekolah, dan perkantoran. Jiwa nasionalisme dalam lingkungan perlu tergambarkan untuk memunculkan rasa menghormati, melestarikan, melindungi, dan menjaga segala yang dimiliki oleh negara. Hal itu menegaskan perlunya pembentukan sikap nasionalisme bukan hanya terjadi di dalam lingkungan kecil saja akan tetapi perlu terjadi dalam lingkungan apapun itu. Jiwa cinta tanah air dapat ditimbulkan melalui pemberian pengetahuan dan implementasi nilai-nilai nasionalisme oleh lingkungan sekitar kita.

ABSTRACT

The Influence of the Environment on the Growth of the Spirit of Nationalism.

Defending the country becomes the attitude and action of citizens to love the motherland in the face of challenges, threats, obstacles and disturbances. The purpose of this study is to describe the influence of the environment on the growth of the spirit of nationalism. This research method uses descriptive qualitative by reading and searching literature both from books, journals, laws. The results of the study were first, an effort to strengthen the spirit of nationalism, which became a movement for the struggle for independence to unite the nation. Second, the preservation of Indonesian culture is slow while the movement of globalization is very fast. This can be one of the causes of the need to cultivate a spirit of nationalism both in the community, schools, and offices. The spirit of nationalism in the environment needs to be portrayed to bring out a sense of respect, preserve, protect, and protect everything that is owned by the state. It emphasizes the need for the formation of nationalism not only in a small environment but needs to occur in whatever environment it is. The soul of love for the motherland can be caused through the provision of knowledge and the implementation of nationalistic values by the environment around us.

Copyright © 2024 (Iskandar Abdul Azis Saputra & Fatma Ulfatun Najicha). All Right Reserved

How to Cite : Saputra, I. A. A., & Najicha, F. U. (2024). Pengaruh Lingkungan Terhadap Tumbuhnya Jiwa Nasionalisme. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v2i1.893>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Lingkungan masyarakat Indonesia sekarang cukup banyak berubah (Pratama & Najicha2022). Bahkan lingkup kecil dalam kehidupan ini sudah banyak berubah. Perubahan pada era saat ini sangat mengubah dan memberikan berbagai tantangan tersendiri bagi warga negara. Hal ini mengapa masyarakat harus terus membuka diri dan mengikuti arah dari jalannya arus globalisasi dalam keadaan siap maupun tidak. Jika masyarakat menutup diri dengan hal-hal yang banyak terjadi di lingkungan maka masyarakat dapat tertinggal. Hal ini karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap segala perubahan. Perubahan kecil maupun perubahan besar, dan masyarakat tidak dapat menghindari hal tersebut. Perubahan ini dapat menjadi hal baik ataupun hal buruk, oleh karena itu pentingnya kesadaran lingkungan dalam memproses perubahan supaya perubahan lingkungan dapat berpengaruh positif (Akbar & Najicha, 2022).

Perubahan ini dapat menjadi ancaman dari dalam negara maupun luar negara. Jika kita tidak bijak dalam menanamkan nilai-nilai positif dalam lingkungan kita maka dapat menjadi ancaman bagi negara. Karena serangan dari luar tidak hanya berbentuk perang, akan tetapi digital atau apapun itu yang sifatnya kasat mata dapat menjadi ancaman bagi negara. Karena dari kita masing-masing memiliki kewajiban untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai warga negara yang baik kita harus berusaha untuk menjaga keutuhan NKRI yang dicerminkan dalam kebiasaan kita sehari-hari. Baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan dan masyarakat. Dalam lingkungan dengan unit kecil, kita dapat berpartisipasi untuk menimbulkan kesadaran menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan seperti di lingkungan keluarga (Sulistyo & Najicha 2022).

Masyarakat sendiri harus sadar untuk mengajarkan pada masyarakat lain untuk saling menghormati dan saling menjaga dan karena lingkungan adalah salah satu faktor penting pembentuk individu. Tetapi meski begitu lingkungan tidak pula menjadi tolak ukur pembentuk kepribadian individu. Oleh karena itu, setiap individu wajib memiliki keyakinan dan jiwa nasionalisme yang kuat dimanapun itu berada (Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang Sidempuan, 2016).

Bela negara merupakan sikap, perilaku dan tindakan warga negara secara menyeluruh untuk membela negaranya dari ancaman yang membahayakan keutuhan negaranya. Dalam tindakan berupa itu terorganisir oleh negara sendiri atau suatu kelompok masyarakatnya yang dilandasi oleh kecintaan terhadap tanah air dan bangsa (Wadu, dkk, 2020). Dalam konteks ini Bangsa Indonesia, bela negara merupakan sikap dan tindakan secara menyeluruh, teratur, serta terorganisir dalam rangka cinta tanah air, dalam upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Upaya tersebut tentu saja untuk menghadapi segala tantangan, gangguan, dan ancaman dari dalam maupun luar Indonesia yang membahayakan kedaulatan di segala bidang: ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Metode

Untuk penulisan jurnal ini, metode yang digunakan adalah studi literatur yaitu dengan cara membaca dan mencari baik dari buku, jurnal, undang-undang maupun sebagai sumber literatur lain yang relevan dengan permasalahan yang dimuat di dalam jurnal ini. Penulisan jurnal ini dilaksanakan untuk tujuan menghasilkan serta menguji teori yang sudah ada sebelumnya. Pada jurnal ini, penulis mencari sumber dari teori yang kemudian akan dianalisis dan ditarik untuk membuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Lingkungan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Demikian juga lingkungan sosial merupakan masyarakat dengan berbagai sistem norma yang terdapat di sekitar individu dan kelompok manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku mereka dan pola pikir di antara mereka. Faktor lingkungan dapat saja menjadi salah faktor penghambat dalam meningkatkan pendidikan kewarganegaraan, karena lingkungan yang kondusif dan lingkungan yang nasionalisme

akan dapat memberikan pengaruh terhadap pengalaman masyarakat lainnya mengenai ajaran kewarganegaraan terutama remaja dan anak-anak. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam lingkungan keluarga tersebut pertama kalinya anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang diajarkan oleh orang tua guna membentuk jiwa nasionalisme. Lingkungan sosial termasuk dalam lingkungan keluarga, bagaimanapun keluarga adalah satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak dalam keluarga, merupakan lingkungan pertama yang dikenalnya. Hal itu berarti kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa nasionalisme anak. Karena keluarga bisa dinilai menjadi faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa nasionalisme. Menurut Charles Schaefer, ada tiga cara untuk merubah alan lingkungan yaitu dengan menambahkan sesuatu kepada alam sekitar yang ada, mengadakan pengurangan hal-hal yang dianggap baik, membenahi kembali keadaan-keadaan lingkungan (Minarso & Najicha, 2022).

Di dalam lingkungan pendidikan baik sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), kemudian dilanjutkan ke perguruan tinggi yaitu di Universitas. Oleh karena Indonesia adalah negara yang berpendidikan, oleh karena hal ini pastinya terdapat di pendidikan bela tanah air atau nasionalisme, pendidikan ini pastinya memiliki acuan suatu kepedulian terhadap rasa cinta terhadap tanah air. Pemberian materi nasionalisme yang ada dalam kurikulum pendidikan indonesia tentunya dapat meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini, kaum milenial dapat diarahkan agar memiliki rasa nasionalisme dan tidak tergerus oleh perkembangan modernisasi budaya. dalam menanaman jiwa nasionalisme yang tertuang pada kegiatan pembelajaran untuk diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Hal ini telah ditetapkan di dalam Undang – Undang untuk seluruh masyarakat indonesia yang tertulis dalam pasal 27 ayat 3 UUD 1945 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara." dan pasal 30 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara." Maka dari itu, setiap warga negara wajib berkontribusi agar tidak terjadi kerapuhan dalam persatuan dan kesatuan negara (Gultom, 2022).

Soekarno pernah menguraikan apa saja dasar yang harus dimiliki oleh Indonesia sebagai negara merdeka. Beliau menyebutkan beberapa hal yang pertama ada kebangsaan atau nasionalisme, lalu yang kedua internasionalisme atau kemanusiaan, mufakat atau permusyawaratan, keadilan sosial, kemudian yang kelima yaitu ketuhanan dan kebudayaan. Berdasarkan apa yang diuraikan oleh Soekarno nasionalisme adalah dasar yang dimiliki oleh indonesia sebagai negara merdeka. Hal ini juga diatur dalam sila ketiga: Berbunyi "Persatuan Indonesia" ; Persatuan bangsa Indonesia yang dapat dilambangkan sebagai "Bhineka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Persatuan Indonesia juga salah satu faktor dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia, melalui persatuan ini dapat diwujudkan perdamaian antar masyarakat indonesia. Dengan Semangat persatuan adalah kunci dari terbentuknya Indonesia yang merdeka, oleh sebab itu persatuan adalah hal pokok yang harus ditingkatkan demi kelangsungan hidup bangsa yang aman dan damai.

Menurut UU. RI. No. 3 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat (2) huruf b, mengenai pengertian dari bela negara, berbunyi "yang dimaksud dengan pengabdian sesuai dengan profesi adalah pengabdian negara yang mempunyai profesi tertentu untuk kepentingan pertahanan negara termasuk dalam menanggulangnya dan/ atau memperkecil akibat yang ditimbulkan oleh perang, bencana alam, atau bencana lainnya". Pada kasus pandemi Covid-19 menjadi perwujudan bela negara, sebagai warga negara Indonesia yang dapat dilakukan di tengah pandemi Covid-19 atau biasa disebut pandemi virus corona ini yang banyak menyusahkan kehidupan masyarakat Indonesia yaitu dengan cara setiap yaitu setiap masyarakat Indonesia wajib mematuhi seluruh kebijakan yang telah disepakati dan dikeluarkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat mau pun pemerintah daerah (Fatoni & Najicha, 2021; Minarso & Najicha, 2022).

Dengan mengikuti protokol dan tidak melanggarnya adalah salah satu bentuk nasionalisme dilakukan pada saat masa pandemi Covid-19 (Gultom & Saragih, 2021). Seperti contohnya dari kebijakan yang dikeluarkan pemerintah adalah untuk menjaga jarak dengan orang lain (*social distancing*), rajin mencuci tangan walupun tidak menyentuh benda-benda asing sekalipun, makan-makanan yang bergizi dan sehat, serta yang paling penting yaitu tetap dirumah saja. Jika masyarakat mematuhi sudah termasuk dalam berpartisipasi nasionalisme, ini merupakan contoh nasionalisme yang dilakukan karena perubahan lingkungan

Simpulan

Dalam kondisi dan situasi apapun dan dimanapun itu, jiwa nasionalisme tidak boleh hilang dari masyarakat NKRI, dan menjadi tugas masyarakat NKRI dimanapun itu untuk selalu menanamkan hal-hal positif mengenai kesatuan Indonesia. Serta wajib meneruskannya dan mengajarkan untuk generasi-generasi selanjutnya agar semangat nasionalisme tidak terputus sampai kapan itu, dan perlunya kesadaran untuk tidak mementingkan kepentingan pribadi yang berdasarkan ke egoisan di atas kepentingan bersama guna menyatukan bangsa Indonesia. Maka, Tetap bijak dalam memilah perkembangan-perkembangan di era pesatnya kemajuan teknologi pada saat ini agar tidak terjerumus ke-hal yang dapat memecah belah bangsa Indonesia. Oleh karena itu, jiwa nasionalisme tidak boleh berhenti dan hilang dari Indonesia penting dukungan pemerintah dan kesadaran seluruh masyarakat Indonesia untuk meneruskan semangat nasionalisme yang telah diturunkan oleh pahlawan-pahlawan. Walau berbeda-beda, beragam suku, bangsa, agama, bahasa, budaya tetapi tetap kesatuan bangsa tidak dipisahkan dengan alasan perbedaan.

Referensi

- Akbar, H.M & Najicha, F.U. (2022). Upaya Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pemahaman Wawasan di Era Gempuran Kebudayaan Asing. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 1 Juni
- Balqis, S.D.P & Najicha, F.U. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 2 No. 6 Juni
- Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang Sidempuan (2016). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Keadan Ekonomi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Kelurahan Aek Tampang. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 02 No. 2 Desember
- Fatoni, F. & Najicha, F.U. (2021). Pendidikan Cinta Tanah Air Dalam Pembentukan Karakter Kaum Milenial. *Jurnal penelitian Ilmu Sosial*. Vol. 2 No. 4 April
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta.
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1-18.
- Gultom, Andri, "Bias Universum pada Filsafat," Researchgate, 2022 <https://www.researchgate.net/publication/359874787_Bias_Universum_pada_Filsafat>
- Gunawan, R.Z. & Najicha F.U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam membangun Karakter Moral Pelajar di Era Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 1 Juni
- Lubis, D.A.L & Najicha, F.U. (2022). Penting Pancang Menjadi Pelajaran Wajib Dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Guna Menjaga Keutuhan Bangsa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 2 No. 4 April 2021
- Minarso, I.P & Najicha, F.U. (2022). Upaya Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Untuk Melawan Globalisasi. *Jurnal kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 1 Juni
- Pratama, M.I & Najicha, F.U. (2022). Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Setiap Individu Dengan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Saat ini. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 1
- Sahadewa, G, & Najicha, F.U. (2022). Kontribusi Mahasiswa Dalam Menghadap Westernisasi Sebagai Bentuk Menjaga Persatuan dan Kesatuan. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 1 Juni
- Sari, R. & Fatma, F.U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Unnes* .
- Sulistyo, M.R.D & Najicha, F.U. (2022). Pengaruh Hoax Terhadap Kesatuan dan Persatuan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 1 April
-

Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80-88.